



Bermain *Ice Skating* itu Seru!

Asiya Farhana Arrahmah



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pagi itu, aku bangun lebih cepat dari biasanya. Hatiku terasa senang sekali karena hari itu akan menjadi hari yang seru. Aku adalah seorang gadis kecil berumur 8 tahun. Kalian tahu tidak namaku siapa? Namaku adalah Asiya.

Di bulan Mei 2025, aku pergi bermain *ice skating* bersama sepupuku yang bernama Saffanah. Aku akan mencoba bermain *ice skating* untuk pertama kalinya. Pertama, kami menjemput Saffanah bersama mamanya dekat RSPI Bintaro. Kami pergi menggunakan mobil. Saat di mobil, aku bermain suit dengan Saffanah dan aku merasa senang. Setelah menempuh perjalanan ke tempat sekitar 30 menit, kami sampai di mall. Karena Saffanah masih memakai seragam sekolah, ia berganti baju terlebih dahulu. Ia memakai sweater *Mickey Mouse* dan celana panjang berwarna hijau.



Tempat *ice skating* yang kami kunjungi berada di dalam mall. Kami langsung masuk ke mall yang bernama BXchange. Kami bergegas menuju tempat *ice skating*. Tidak lama kemudian, kami melihat tempatnya yang bernama BX Rink. Aku melihat banyak orang mengantri untuk masuk ke area *ice*

*skating*. Meskipun antriannya cukup panjang, aku tetap sabar menunggu bundaku membeli tiket. Sambil menunggu, aku melihat ke arah arena dari balik kaca. Banyak orang bermain *ice skating* dengan gerakan yang hebat. Aku berkata “Wah, mereka jago sekali!”

Saat kami sudah mendapatkan tiket, aku dan Saffanah segera masuk ke arena *ice skating*. Kami memakai peralatan seperti sepatu *ice skating*, kaus kaki, dan alat pelindung. Setelah semua perlengkapan terpasang, Saffanah menjelaskan bahwa di *ice skating* terdapat beberapa area, yaitu area publik untuk bermain bebas, area *figure skating* untuk gerakan indah, dan area hoki untuk permainan cepat. Saffanah memang sudah jago bermain *ice skating*.



Kami mulai bermain di dalam *rink*. *Rink* di *ice skating* adalah area tempat orang bermain seluncur es. Permukaannya dibuat dari es yang dibekukan dan dijaga tetap licin supaya sepatu *skate* bisa meluncur. Saffanah memberitahuku kalau ada alat bantu *ice*

*skating* untuk pemula. Alat itu digunakan dengan cara didorong sambil berpegangan agar tidak mudah jatuh. Pertama, kami mencoba area *figure skating*. Di sana, orang-orang bergerak dengan indah seperti menari di atas es. Mereka meluncur pelan dan berputar dengan anggun.

Lalu, kami melihat area hoki. Di sana, orang-orang bermain dengan cepat sambil membawa stik dan mengejar *puck*. Suasananya terasa lebih seru dan ramai. Setelah itu, kami bermain di area publik. Area publik adalah tempat semua orang bisa bermain bebas. Ada yang masih belajar dan ada juga yang sudah mahir.

Kami juga berjalan pelan sambil mengelilingi *rink*. Namun, setelah cukup lama bermain, aku mulai merasa lelah dan sedikit bosan. Akhirnya, aku memutuskan untuk beristirahat sejenak. Setelah beristirahat, alat bantu *ice skating* yang aku pakai

dipinjam oleh petugas. Aku jadi tidak bisa menggunakannya lagi.

Aku merasa sedikit takut karena belum bisa bermain tanpa alat bantu. Saffanah lalu menawarkan untuk mengajarkanku. Aku mencoba pelan-pelan tanpa alat bantu, tetapi ternyata tidak mudah!. Aku beberapa kali jatuh dan hampir kehilangan keseimbangan. Aku merasa takut dan ingin berhenti. Di sekitarku, banyak orang juga sedang belajar. Ada yang masih berjalan pelan dan ada juga yang meminta orang lain untuk menjauh agar tidak bertabrakan.

Aku hampir menyerah, tetapi Saffanah terus memberikanku semangat. Lalu, aku mencoba lagi. Aku melangkah perlahan sambil berpegangan pada keseimbangan tubuhku. Walaupun masih goyah, aku tetap berusaha dan tidak menyerah.

Sebenarnya, aku masih merasa agak takut untuk meluncur tanpa alat bantu karena ini merupakan pengalaman pertamaku bermain *ice skating*. Saat melihat arena es yang licin dan luas, jantungku berdebar dengan cepat. Aku takut terjatuh dan tidak mampu menjaga keseimbangan. Namun, di dalam hati, aku juga merasa penasaran dan ingin mencoba meluncur sendiri.

Tetapi, aku tidak ingin terus merasa takut. Aku menarik napas pelan lalu mencoba meluncur perlahan. Saffanah berjalan di sampingku sambil terus menyemangati. Awalnya aku bergerak sangat pelan dan kaku, tetapi lama-kelamaan aku mulai terbiasa. Ternyata bermain *ice skating* tanpa alat bantu terasa lebih seru dan menyenangkan.



Aku merasa sangat senang dan bangga karena berhasil mencoba sesuatu yang sebelumnya membuatku takut. Walaupun sempat terjatuh, aku tetap tertawa bersama Saffanah. Pengalaman pertama bermain *ice skating* hari itu benar-benar

tidak akan aku lupakan karena menjadi salah satu pengalaman paling seru dan berkesan bagiku. Dari pengalaman tersebut, aku belajar bahwa rasa takut bukanlah penghalang untuk mencoba hal baru. Jika kita berani mencoba dan tidak mudah menyerah, kita pasti dapat menjadi lebih percaya diri dan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.